

# REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM "A MAN CALLED AHOK" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

MUHAMAD SIDIK

Email : [sidikm438@gmail.com](mailto:sidikm438@gmail.com)

DENIK ISWARDANI WITARTI

Email : [denik.iswardani@budiluhur.ac.id](mailto:denik.iswardani@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

---

## ABSTRACT

*The main problem of this research is how the role of fathers in educating children in the film "A Man Called Ahok" represents the role of fathers in educating children. The purpose of this study was to determine the representation of the role of Kim Nam's father in educating children contained in the film "A Man Called Ahok". This study uses a qualitative approach, with a constructivism paradigm. The subject in this study was the film "A Man Called Ahok", and the object of the research was the representation of the role of fathers in educating children. The validity of the data used by researchers is time triangulation. With the focus of research related to the sign that presents the role of fathers in educating children in the film "A Man Called Ahok". Data collection is obtained through observation by directly observing by seeing the film "A Man Called Ahok" repeatedly. Data analysis is based on Charles Sanders Peirce's theory, which is the triangle meaning (Triangle Meaning). Sign, Object, and Interpretant. The conclusion of this research is, in the film "A Man Called Ahok" researchers found six scenes that represent the role of fathers in educating children, namely maintaining brotherhood, help helping, teaching honesty, bequeathing mining knowledge to Ahok, educating children so as not to be a thief, and give motivation to children. The six scenes contain the values of the role of fathers in educating children who can be emulated by the audience.*

**Keywords: Representation, Father's Role in Educating Children, Film**

---

## PENDAHULUAN

Pada perkembangan digital saat ini, film merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas melalui salah satu instrumen media massa. Pesan dalam makna film yang dikemas hingga akhirnya disampaikan pun sangat bervariasi. Rekreatif, edukatif, persuasif atau noninformatif itulah gambaran pesan sebuah film. Dalam konteks media massa, film tidak semata-mata dimaknai sebagai karya seni semata. Film juga menjadi salah satu media komunikasi massa dalam menyampaikan pesan yang berada dalam masyarakat. Film adalah gambar hidup, hasil dari seenggok seluloid, yang diputar menggunakan proyektor dan ditambahkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop

(Khomsahrial Romli, 2016:97).

Ayah merupakan pemimpin dalam keluarga. Ia mempunyai peran besar dalam membina dan mendidik seluruh anggota keluarganya, baik kepada istri (ibu) dan anak-anak mereka. Peran ayah dalam keluarganya tidak hanya sebatas pencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan fisik keluarga. Lebih dari itu, ayah juga mempunyai peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Besarnya peran ayah dalam mendidik anak-anak mereka sama besarnya dengan peran ibu. Hal ini berarti bahwa pengasuhan antara ayah dan ibu secara seimbang terhadap anak akan membentuk perilaku positif.

Untuk mengkaji tanda-tanda pada film tersebut, peneliti memilih menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Alasan peneliti memilih teori Charles Sanders Peirce karena menurut peneliti, teori tersebut sangat cocok untuk mengkaji dan digunakan untuk penelitian peneliti, karena Charles mempunyai tiga elemen utama dalam

semiotikanya yaitu Trianggle Meaning atau Segitiga Makna yang meliputi tanda (*sign*), Objek (*object*), dan interpretasi (*interpretant*) sesuai dengan pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut peran ayah dalam mendidik anak yang disampaikan pada film A Man Called Ahok.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Media Massa**

Menurut J.B. Wahyudi, 1991 didalam buku Nawiroh Vera berjudul Komunikasi Massa, Media massa merupakan alat teknologi modern penting yang digunakan sebagai saluran komunikasi massa dan merupakan elemen dalam proses komunikasi. Media massa adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan, pernyataan, informasi, yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama yaitu pesan dari media massa yang sama dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu (Nawiroh, 2016:89). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media massa adalah alat penyampaian informasi atau pesan melalui alat-alat mekanisme seperti radio, surat kabar, film, televisi, dan internet.

### **Representasi**

Representasi berasal dari bahasa Inggris, representation, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi menurut Chirs Barker adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks.

Representasi makna budaya memiliki materialitas tertentu. Mereka melekat pada bunyi, prasasti, objek, citra, buku, majalah, dan program televisi. Mereka diproduksi, ditampilkan, digunakan, dan dipahami dalam konteks sosial tertentu. (Nawiroh, 2014: 96-97)

### **Peran Ayah**

Peran Ayah merupakan salah satu figur yang berperan dalam keluarga. Fungsi dan tugas ayah tentu tidak sama dengan Ibu. Ibu lebih berorientasi pada pengasuhan sedangkan ayah lebih kepada perlindungan. Orientasi ini dari waktu ke waktu mengalami perubahan baik pada substansinya atau pada implementasinya. Substansi pada zaman dulu pada pengasuhan adalah Ibu lebih banyak berada di rumah sebagai wujud dari pengasuhan untuk menjaga dan merawat anak sebagai implementasi dari pengasuhan untuk memenuhi nafkah batin anak, sedangkan substansi perlindungan adalah Bapak lebih banyak berada diluar rumah mencari dan memenuhi nafkah lahir sebagai implementasi dari perlindungan.

### **Mendidik Anak**

Mendidik Anak Adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan melali pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

## Semiotika

Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2017:15).

### Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau triangle meaning (Fiske, 1990 & Littlejohn, 1998). (Kroyantono, 2006:267-268)

#### 1. Tanda

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

#### 2. Acuan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma ini melihat bahwa realitas ada sebagai Hasil konstruksi dari kemampuan berpikir seseorang. Teori konstruktivisme (*constructivism*) yang dikembangkan oleh Jesse Delia ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu komunikasi. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Menurut teori ini realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar tetapi harus disaring terlebih dahulu lealui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

Penelitian ini menggunakan metode semiotika karena semiotika merupakan ilmu yang mengolah tentang tanda. Analisis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa

Tanda (Objek) Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

#### 3. Pengguna Tanda (Interpretant)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Yang dikupas teori segitiga, maka adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen tersebut berinteraksi dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang suatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh karena itu adanya penerapan metode kualitatif. Metode semiotika yang digunakan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh agar penelitian lebih mudah untuk dimengerti, dan dapat mengolah data mengenai cara mendidik anak pada film *A Man Called Ahok* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Data primer dalam Penelitian ini adalah film *A Man Called Ahok* yang Peneliti dapatkan dengan cara menonton langsung melalui situs platform youtube. Dalam tahap pengumpulan data, Penulis melakukan observasi dengan cara pengamatan dan menonton langsung secara berulang-ulang terhadap film *A Man Called Ahok*. Observasi terhadap data nya yaitu dengan cara mengambil beberapa adegan atau potongan gambar yang dianggap mewakili

adanya Peran Ayah Dalam Mendidik Anak pada di film tersebut.

Data sekunder dalam Penelitian ini adalah studi kepustakaan yang berhubungan dengan buku-buku, jurnal, atau literature yang terkait dengan

permasalahan yang dihadapi Penulis. Hal ni dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin mengenai objek terkait Peran Ayah Dalam Mendidik Anak di dalam Film tersebut.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan hasil makna-makna yang terselubung dalam sebuah visual maupun audio visual dan peneliti akan meneliti dari tanda-tanda dalam film *A Man Called Ahok* (2018) dan juga akan mengurai semua tanda-tanda yang kasat mata terlihat ataupun yang terselubung dari film ini, untuk meneliti tanda-tanda dan juga makna yang terselubung. Peneliti memilih untuk menggunakan teori semiotika dan yang dipakai peneliti adalah semiotika dari Charles Sanders

Peirce. Dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga komponen yang sangat penting untuk membuka tiap makna dan tanda – tanda dalam film ini, tiga komponen yaitu : Tanda (*Sign*), Acuan Tanda (*Object*), Pengguna Tanda (*Interpretant*).

#### Ayah memberi pesan kepada ahok dan adik-adiknya tentang menjaga persaudaraan

|              |  |
|--------------|--|
| Sign         | <p><b>Scene 1 "00:14:10 – 00:14:48"</b></p>  <p>(Sumber: Screenshoot Film "A Man Called Ahok")</p>                                      |
| Object       | Seorang ayah yang menggunakan baju berkerah sederhana, yang sedang duduk dimeja makan bersama anak dan istrinya, sambil memberi pesan kepada anak-anaknya tentang pentingnya menjaga persaudaraan antar saudara sekandung. |
| Interpretant | Seorang ayah yang sedang memberikan pelajaran tentang filosofi berburu harimau, maka harus mengajak saudara sekandung.   |

|  |   |
|--|---|
|  | Berburu harimau harus dengan saudara sekandung atau saudara kandung harus selalu hadir membantu saudara yang lain. Filsafat Tiongkok kuno inilah yang sering diajarkan Ayah kepada ahok dan adik-adiknya. |
|--|---|

Di dalam keluarga, keharmonisan adalah impian semua orang. Sebagai orang tua pasti akan senang jika melihat anak-anaknya saling akrab dan menyayangi satu sama lain, kakak yang selalu menyayangi sang adik dan adik bisa menghormati kakanya.

Terlihat dalam scene ini dimana sang ayah mengajarkan tentang menjaga persaudaraan antar saudara sekandung, ahok saat ingin menjadi gubernur di Belitung Timur karena ingin mensejahterakan warga belitung timur dan adik-adiknya selalu berada disebelah ahok, dan mendukung apa yang dilakukan sang kaka. Walaupun untuk menjadi seorang kepala daerah di Belitung Timur itu tidak mudah dan banyak sekali rintangannya, dalam film ini termasuk kedalam teori Komunikasi.

## Ayah yang selalu mencontohkan sikap kedermawanan

|              |   |
|--------------|---|
| Sign         | <p><b>Scene 2 "00:26:36 – 00:26:48"</b></p>  <p>(Sumber: Screenshot Film "A Man Called Ahok")</p>  |
| Object       | <p>Anak laki menggunakan kaus sederhana dan celana panjang. Dan terdapat seorang bapak tua memakai kemeja putih sedang duduk termenung sambil menunggu anaknya melahirkan.</p>  |
| Interpretant | <p>Ahok diajarkan oleh sang ayah untuk selalu tolong menolong dan berbuat baik kepada siapapun. Terlihat saat gambar diatas ahok memberi bantuan uang kepada bapak tua yang sedang membutuhkan untuk biaya persalinan anaknya yang baru saja melahirkan. Kim Nam (Ayah Ahok) pernah berpesan kepada keluarganya "kita tidak akan pernah susah jika kita memberi, rejeki sudah ada yang ngatur, kita kan selalu di doakan sama orang-orang yang kita tolong, itu kunci keselamatan".</p> |

Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban

berupa penderitaan atau kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.

Berdasarkan perspektif belajarnya orang yang membiasakan diri untuk mempelajari dan melakukan sikap tolong menolong sejak kecil cenderung lebih sering mewujudkan sikap tolong menolong ketika ia dewasa. Kadang pembelajaran sikap tolong menolong ini tidak hanya muncul dari kebiasaan melakukan tolong menolong, namun juga karena kebiasaan melihat orang lain melakukannya, dalam scene ini termasuk kedalam Komunikasi Nonverbal.

## Mengajarkan Kejujuran

|      |  |
|------|--|
| Sign | <p><b>Scene 3 "00:30:56 – 00:32:55"</b></p>  <p>(Sumber: Screenshot Film "A Man Called Ahok")</p> <p>Dialog Ayah dengan Mandor Proyek :</p> <p>Ayah : Kau kemarin ambil aspal berapa drum?<br/>Mandor Proyek : Dua belas<br/>Ayah : Kemarin saya ketemu agua, dia nyebut terakhir kirim drum kesini, mana nak benar 12 apa 8<br/>Mandor Proyek : Dua Dua-duanya benar saya belinya 8, tapi saya minta</p> |
|------|--|

|        |  |
|--------|--|
|        | ditulis dikwitansi.  |
| Object | Seorang ayah menggunakan kemeja biru bergaris dan seorang pekerja proyek, yang sedang berdiri berhadapan dengan anak laki-laki. Disekitarnya terdapat proyek jalanan yang sedang dibangun, dan seorang ayah tampak terlihat marah-marah kepada sang mandor proyek karena sang mandor kedapatan berbohong tentang pembelian aspal yang dilebihkan dan pengerjaann proyek jalananan yang tidak sesuai spesifikasi. Dan saat itu juga ayah Kim Nam memecat sang mandor. Gambar diatas menunjukkan latar tempat adalah disebuah proyek jalanan yang sedang dibangun. |

|              |  |
|--------------|--|
| Interpretant | Sang ayah yang sangat marah kepada sang mandor yang tidak jujur dalam menjalankan tugas, lalu sang ayah segera memecatnya saat itu juga. Sikap tegas ini diperlihatkan sang ayah kepada ahok dan adik-adiknya. |
|--------------|--|

Berdasarkan scene yang ketiga, di film ini terdapat sikap kejujuran dan ketegasan yang dicontohkan sang ayah. Sikap dan tingkah laku orang tua harus menjadi teladan yang dapat mempengaruhi karakter dimasa depan. Kebiasaan yang dilakukan orang tua baik dalam hal kejujuran, kerja keras, tanggung jawab merupakan kebiasaan yang akan mempengaruhi sikap anak bahkan menjadikan mereka terbiasa dengan sikap-sikap tersebut sampai dewasa nanti. Oleh karena itu, orang tua harus memprioritaskan diri mereka untuk berusaha dan membiasakan diri dengan karakter mulia, dalam hal ini adanya Komunikasi Instrumental.

### Mewariskan Ilmu Pertambangan Kepada Ahok

|      |  |
|------|--|
| Sign | <p><b>Scene 4 "00:33:32 – 00:34:17"</b></p>  <p><b>(Sumber: Screenshoot Film "A Man Called Ahok")</b></p> <p>Dialog Ayah dengan Isrinya :</p> |
|------|--|

|        |   |
|--------|---|
|        | <p>Istrinya : Ahok dan Yuyut kan anak kamu, bukan karyawan kamu. Biare dia cari jalan mereka sendiri</p> <p>Ayah : Ini cara ku didik mereka</p> |
| Object | Seorang ayah yang sedang bekerja, dan seorang anak yang sedang tertidur. Gambar diatas menunjukkan latar tempat adalah ruang kerja sang ayah.   |

|              |  |
|--------------|--|
| Interpretant | <p>Sstelah seharian penuh penuh membantu ayahnya bekerja, lalu sang anak pun tertidur dimeja kerja ayahnya. Lalu sang ayah membangun kan anaknya untuk pindah ke kamar, lalu sang ibu bertanya kepada sang ayah, Apa tidak keras mendidik anak? Ayahnya menjawab tidak, berapapun harta yang kita tinggalkan pasti habis, tapi sedikit ilmu yang kita warisi tidak akan pernah habis</p> |
|--------------|--|

Berdasarkan scene keempat, di film ini terdapat adegan sang ayah mengikut sertakan anaknya bekerja sekaligus memberikan ilmu pertembangan kepada ahok sejak kecil. Ilmu menjadi warisan terpenting yang harus diberikan orang tua kepada anak, karena ilmu merupakan hal yang berharga selain harta. Dengan memberikan ilmu, berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa meraih apapun yang diinginkan. Dengan ilmu, anak akan bisa menjalani hidup di bumi ini, karena segala hal yang manusia lakukan dalam kehidupan sehari-hari pun tidak bisa lepas dari apa yang dinamakan ilmu. Pemahaman pun dibutuhkan anak, untuk setiap tindakan mereka. Supaya apa yang dilakukan bisa bermanfaat bagi dirinya juga bagi orang lain. Itulah fungsi dasar dari ilmu.

Dalam scene ini termasuk kedalam komunikasi perseorangan, yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan yang bersifat pribadi juga.

### **Mendidik Anak Supaya Jangan Menjadi Maling**

|      |  |
|------|--|
| Sign |  |
|------|--|

|              |  |
|--------------|--|
|              | <p><b>Scene 5 “00:35:58 – 00:36:27”</b></p>  <p>(Sumber: Screenshoot Film “A Man Called Ahok”)</p> <p>Dialog Ayah dengan Ahok :</p> <p>Ayah : Waktu tau dia istrinya sakit, papa coba ajak dia tuk kerja lagi. Papa la coba tulung dia, tapi indera nolak, mungkin dia malu telah banyak ambil duit proyek.</p> <p>Ayah : Sekarang dengere apa yang papa na sebut, supaya urang ndak jadi maling karena tidak bisa berobat karena ndak punya duit</p> |
| Object       | <p>Ayah dan anak yang sedang berdiri di halaman rumah. Seorang ayah yang sedang mendidik anaknya supaya jangan menjadi maling, lalu sang anak yang berdiri dihadapannya mencoba memahami apa yang dikatakan ayahnya.</p>   |
| Interpretant | <p>Ayah yang sedang memberikan nasihat kepada anaknya supaya jangan menjadi maling, agar nasibnya tidak sama dengan mandor yang waktu itu dipecat karena terlalu banyak mengambil keuntungan dari proyek, akibatnya saat istrinya sakit sang mandor tersebut tidak bisa membawa istrinya kerumah sakit karena tidak punya uang. Dan terlihat dari raut wajah sang anak yang mendengarkan dan mengerti maksud dan tujuan</p>  |

|  |                                      |
|--|--------------------------------------|
|  | dari nasihat yang diberikan ayahnya. |
|--|--------------------------------------|

Kedisiplinan dibentuk dengan memberikan pemahaman yang melahirkan kesadaran untuk menerapkannya dan semua itu memerlukan proses. Penanaman disiplin pada anak bisa berhasil jika orang tua mengenal

### Memberikan Motivasi Pada Anak

|              |   |
|--------------|---|
| Sign         | <p><b>Scene 6 "01:17:10 – 01:18:20"</b></p>  <p><b>(Sumber: Screenshoot Film "A Man Called Ahok")</b></p> <p>Dialog Ayah dengan Ahok :</p> <p>Ayah : Suatu saat kamu akan jadi pejabat</p> <p>Ahok : Ah mana mungkin orang kita bisa jadi pejabat,</p> <p>Ayah : Sekarang dak mungkin, tapi kelak lain cerita. Kau cari ilmu yang banyak, terus kau pulang bangun kampungmu. Paling ndak, kau buatlah sesuatu daripada Cuma bisa becakap. Kau janji?</p> <p>Ahok : Janji. Kita sebenarnya orang Indonesia apa cina sih?</p> <p>Ayah : Jangan pernah berhenti mencintai negeri ini hok.</p> |
| Object       | Seorang ayah yang sedang memberikan motivasi kepada anaknya, lalu seorang sedang duduk disebelahnyasambil mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan ayahnya.   |
| Interpretant | Seorang ayah memerintahkan sekaligus memotivasi anaknya agar menjadi orang yang berkoasa, alasannya kalau kau   |

karakteristik anak dan mampu membangun komunikasi serta hubungan yang harmonis dengan anak. Dalam mendidik anak diperlukan sanksi (hukuman).

Dalam hal ini adanya komunikasi Diadik yang digunakan oleh sang ayah saat memberikan pelajaran kepada Ahok.

|  |   |
|--|---|
|  | jadi penguasa kau bisa memberantas pencari tambang yang ada dikampungnya seorang ayah juga mengajarkan carilah ilmu yang banyak agar bisa membangun kampungnya. |
|--|---|

Memotivasi anak adalah syarat mutlak dalam belajar, oleh karena itu hendaknya orang tua hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar dan juga berprestasi. Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pada scene ini terlihat sosok ayah yang termasuk dalam Komunikasi Verbal saat sang ayah sedang berbicara dengan Ahok, dengan kata-kata sang ayah itu termasuk kedalam Komunikasi Verbal.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dalam penelitian mengenai representasi peran ayah dalam mendidik anak pada film "A Man Called Ahok" menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan menganalisis tanda-tanda dalam film A Man Called Ahok menggunakan Sign, Object, Interpretant. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film A Man Called Ahok terdapat peran ayah dalam mendidik anak. Peneliti mendapatkan enam scene yang berisikan bagaimana representasi peran ayah dalam mendidik anak yaitu seperti: menjaga

persaudaraan, tolong menolong, mengajarkan kejujuran, mewariskan ilmu pertambangan kepada Ahok, mendidik anak supaya jangan menjadi maling, dan memberikan motivasi pada anak. Menurut peneliti, film ini tepat untuk diteliti karena bisa menjadi acuan banyak orang bagaimana cara mendidik anak yang baik. Menurut peneliti, dalam film ini peran ayah sangatlah penting.

peneliti melihat bahwa representasi merupakan sebuah penggambaran mengenai sesuatu yang terjadi pada kehidupan seseorang, maupun gagasan yang ditampilkan. Representasi peran ayah dalam mendidik anak pada film *A Man Called Ahok* menampilkan adegan tentang cara mendidik seorang ayah kepada anak-anaknya.

Selama melakukan penelitian inilah yang telah dilakukan peneliti mengenai persoalan bagaimana representasi peran ayah dalam mendidik anak. Peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce dalam film *A Man Called Ahok* yang dapat dijelaskan dengan membagi tiga macam tanda yaitu, *Sign, Object, Interpretant*.

- a. Sign dalam film ini adalah perjuangan seorang ayah dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang hebat
- b. Object dalam film ini adalah gambar-gambar kegiatan yang

## SARAN TEORITIS

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang ingin mengajukan tugas akhir yang menggunakan metode kualitatif dan juga masukan bagi penelitian film sebagai evaluasi untuk kedepannya dalam menyelesaikan masalah yang ada, tidak hanya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce, tetapi dapat menggunakan teori semiotika lainnya.

dilakukan oleh seorang ayah dalam mendidik anak-anaknya.

- c. Interpretant dalam film *A Man Called Ahok* adalah cara peneliti memaknai peran seorang ayah memberikan ilmu kehidupan kepada anak-anaknya, dalam membentuk sifat atau karakter diantaranya seperti tanggung jawab, kerja keras, disiplin dan tentunya kepemimpinan.

Menjadi seorang ayah memanglah tidak mudah, ada kalanya seseorang sudah melakukan segala sesuatu yang dia bisa tetapi ternyata masih belum dianggap sebagai seorang ayah yang hebat. Seorang ayah yang hebat adalah mereka yang mampu menikmati kehidupannya dan dianggap sebagai sosok yang dicintai dan dibutuhkan oleh anak dan istrinya.

Dalam penelitian ini, selain bertujuan untuk mengetahui Representasi peran ayah dalam mendidik anak pada film *A Man Called Ahok* menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti juga dapat memetik hal baru yaitu untuk memberikan motivasi kepada semua orang tua di Indonesia agar tetap terus semangat dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar kelak nanti bisa menjadi orang yang hebat sesuai keinginan orang tua.

## SARAN PRAKTIS

Berdasarkan segi praktis peneliti memberikan saran bahwa khalayak atau masyarakat supaya tidak menjadikan film sebagai media hiburan saja, melainkan sebagai media pembelajaran yang dapat dipublikasikan dalam keseharian. Peneliti juga menyarankan kepada seluruh penggemar film agar dapat menerapkan pesan positif tersebut untuk membantu mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Romli Khomsahrial, 2016, Komunikasi Massa,  
Jakarta: Gramedia Widiasarana

Nawiroh Vera, 2016, *Komunikasi Massa*, Bogor:  
Ghalia Indonesia.

Sobur Alex, 2009, *Semiotika Komunikasi*.  
Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Kriyantono Rachmat, 2006 ,*Tekmik Praktis  
Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana